

Receive : 06 May 2026
Revised : 18 May 2026
Accepted : 08 June 2026

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v8i1.115

Vol. 8 No. 1 June 2026, Hlm. 1-12



Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Di Dusun II Desa Bale Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala

*Ririn Eka Purnama, Niluh Jwuty Swari Putri, Putri Oktaviani, Ahmad Fauzan, Rizki
Satya Darma, Muh Rizki Assalam, Nasrullah

Email : b10124089@untad.ac.id*

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tadulako

ABSTRACT

This study aims to examine community participation in supporting economic development in Bale Hamlet II Village, Donggala Regency. This research is motivated by the suboptimal level of community involvement in the village economic development process, as evidenced by the uneven distribution of information regarding existing assistance programs, agricultural distribution that has not yet reached all residents, the inactivity of some existing farmer groups, and the limited scope for evaluation involving the wider community. This study used a descriptive qualitative approach and applied a purposive sampling technique. Informants consisted of the Village Head, the Head of Hamlet II, and four residents of Hamlet II. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and document recording. The data were then analyzed using an interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldana (2014). The framework used in the analysis is based on Cohen and Uphoff's 1977 theory of community participation, which consists of four dimensions: decision-making, program implementation, utilization of results, and program evaluation. The research shows that village deliberation forums exist but are not yet implemented evenly across the region. Programs that have been implemented continue despite the lack of active participation by farmer groups. The benefits of these programs have not been felt equally by the entire community, and community participation in program evaluation remains limited. This research suggests that formal participation must be accompanied by a more equitable communication strategy and program information dissemination that encompasses all parties.

Keywords: *Community participation; village economic development; decision-making; Program Implementation; Program Evaluation*

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal . Dalam konteks pengelolaan pemerintahan desa, keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana dan program, tetapi juga pada tingkat keterlibatan masyarakat aktif dalam setiap tahapan proses. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa secara jelas mengatur bahwa pembangunan desa harus dilakukan dengan prinsip partisipasi. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa, harus melibatkan kelembagaan desa serta berbagai unsur masyarakat. Partisipasi masyarakat bukan sekedar tambahan, namun merupakan syarat utama dalam tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan menjawab kebutuhan warga (Adisasmita, 2006).

Desa Bale, Dusun II yang terletak di Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa yang memiliki peluang ekonomi yang cukup baik di bidang pertanian dan perkebunan. Desa ini terkenal sebagai salah satu penghasil kemiri terbesar di Kabupaten Donggala, serta memiliki berbagai komoditas pertanian unggulan seperti kelapa, cengkeh, pala, cabai, tomat, alpukat, durian, dan beragam jenis sayuran yang dikembangkan oleh masyarakat

setempat. Banyak orang juga yang melakukan usaha ekonomi sendiri, seperti membuat gula merah dan berdagang barang kecil-kecilan, sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan potensi yang dimiliki, Desa Bale sebenarnya memiliki dasar yang baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang melibatkan partisipasi masyarakat. Namun, dibalik potensi besar tersebut, terdapat beberapa masalah yang menghalangi masyarakat untuk berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan ekonomi desa.

Pertama, partisipasi masyarakat dalam forum pengambilan keputusan seperti Musyawarah Dusun dan Musrenbang masih belum merata, karena informasi mengenai pelaksanaan kegiatan tidak selalu sampai kepada seluruh lapisan masyarakat. Kedua, bantuan pertanian seperti pupuk, benih, dan alat produksi masih belum terdistribusi secara merata kepada seluruh masyarakat, termasuk mereka yang tidak termasuk dalam komunitas kelompok tani. Ketiga, beberapa kelompok tani masih dianggap kurang aktif, sehingga program yang dirancang tidak dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Empat, program penilaian ruang yang melibatkan masyarakat secara luas belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam memberikan penilaian atau saran

terhadap program – program yang sedang berlangsung.

Partisipasi masyarakat merupakan konsep penting dalam pembangunan yang fokus pada kebutuhan dan peran manusia. Sebenarnya, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan proses pembangunan, mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan, hingga pengawasan dan penilaian terhadap hasil pembangunan. Partisipasi tidak hanya berarti hadir secara formal dalam sebuah forum, melainkan menunjukkan keterlibatan nyata masyarakat dengan memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembangunan bersama (Ndraha, 1990).

Dalam sistem pemerintahan desa, partisipasi masyarakat memiliki dasar hukum yang kuat berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang secara jelas menyatakan bahwa pembangunan desa dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Artinya, partisipasi bukan lagi hanya sebuah pilihan, tetapi menjadi kewajiban yang harus dilakukan dalam setiap tahapan pembangunan desa. Tanpa partisipasi masyarakat yang bermakna, program – program pembangunan yang berisiko tidak tepat sasaran, tidak berkelanjutan, serta tidak mampu memenuhi kebutuhan nyata warga (Adisasmita, 2006).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh John M. Cohen dan Norman Uphoff pada tahun 1977. Cohen dan Norman T. Uphoff (1977) dalam bukunya yang berjudul *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluation*. Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terdiri dari dimensi empat yang saling terkait dan membentuk siklus keterlibatan yang komprehensif.

Dimensi pertama adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang berarti masyarakat terlibat langsung dalam proses perencanaan serta penentuan kebijakan pembangunan. Partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam forum diskusi, menyampaikan harapan dan keinginan, serta memberikan masukan dan saran terkait program – program yang akan diterapkan. Dimensi ini menjadi titik awal yang sangat penting, karena program yang dibuat tanpa melibatkan masyarakat biasanya tidak mewakili kebutuhan warga secara benar.

Dimensi kedua adalah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam tahap ini dapat dilakukan dengan memberikan

kontribusi berupa tenaga, waktu, keanggotaan, atau sumber daya lainnya dalam menjalankan program ekonomi desa, kegiatan pertanian, serta kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat.

Dimensi ketiga adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang berkaitan dengan seberapa besar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari program pembangunan yang telah dilaksanakan. Dimensi ini tidak hanya mencakup bantuan penerimaan secara fisik, tetapi juga peningkatan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi masyarakat sebagai dampak nyata dari program yang sedang berjalan.

Dimensi keempat melibatkan partisipasi masyarakat dalam evaluasi, yang mencakup keterlibatan mereka dalam mengawasi dan menghentikan program – program yang sudah dijalankan. Partisipasi evaluatif ini sangat penting untuk memastikan adanya akuntabilitas dalam program sekaligus menjadi referensi dalam meningkatkan dan mengembangkan program di masa depan (Cohen & Uphoff, 1977). Keempat dimensi tersebut digunakan sebagai kerangka dalam analisis penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana partisipasi masyarakat terjadi dalam pembangunan secara ekonomi Desa Bale Dusun II, Kabupaten Donggala.

Pembangunan ekonomi desa adalah proses yang direncanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan secara maksimal potensi sumber daya yang ada di lingkungan setempat. Pembangunan ekonomi desa tidak bisa dipisahkan dari peran aktif masyarakat sebagai bagian utama yang terlibat serta mendapatkan manfaat dari proses pembangunan tersebut (Adisasmita, 2006). Dalam praktiknya, pembangunan ekonomi desa dilakukan melalui berbagai jenis program, seperti pengembangan sektor pertanian dan perkebunan, pemberdayaan usaha kecil masyarakat, pemberian bantuan alat produksi pertanian, serta penguatan lembaga ekonomi desa seperti kelompok tani dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pemerintah desa memainkan peran yang sangat penting sebagai penghubung yang membantu memenuhi kebutuhan warga dengan sumber daya yang ada serta kebijakan pembangunan yang diterapkan. Kemajuan pembangunan ekonomi desa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa dalam Mendorong partisipasi semua kalangan masyarakat secara inklusif dan adil, seperti yang diungkapkan oleh Sumarto pada tahun 2009. Dalam konteks Desa Bale, pembangunan ekonomi bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan

yang menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar, sehingga partisipasi dalam bidang ini menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan pendekatan dan fokus yang berbeda-beda. Menurut Yuliandari, Wulandari, dan Rusnaini (2022), partisipasi dalam pengelolaan dana desa telah berjalan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban, meskipun masih ada beberapa hal yang menghambat proses tersebut. Sementara itu, Majid dkk. (2022) menegaskan bahwa peran masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, serta meluncurkan pembangunan desa merupakan bagian yang sangat penting dalam menjaga akuntabilitas penggunaan dana desa. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan teori Cohen dan Uphoff sebagai dasar analisis kerangka partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan desa. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, Desa Bale Dusun II, Kabupaten Donggala, serta pada pusat perhatian penelitian yang secara khusus merujuk pada peran masyarakat dalam mengembangkan pembangunan ekonomi desa yang berlandaskan potensi sektor pertanian dan perkebunan lokal

Untuk menganalisis permasalahan tersebut secara sistematis, penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff tahun 1977. Teori ini membagi partisipasi masyarakat ke dalam empat dimensi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, serta partisipasi dalam evaluasi program. Kerangka teori ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana serta dalam setiap tahapan pembangunan ekonomi desa, masyarakat terlibat secara aktif. Berdasarkan uraian mengenai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor ekonomi di Desa Bale Dusun II, Kabupaten Donggala?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana masyarakat terlibat dalam pembangunan ekonomi desa, sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan, menganalisis, dan

Receive : 06 May 2026

Revised : 18 May 2026

Accepted : 08 June 2026

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v8i1.115

memberikan makna pada data secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan langsung di tempat penelitian, tanpa mencoba menggeneralisasi hasil secara statistik (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Desa Bale Dusun II yang terletak di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Bale merupakan salah satu desa penghasil kemiri terbesar di Kabupaten Donggala dengan potensi sektor pertanian dan perkebunan yang cukup tinggi, sehingga layak diteliti dari sudut pandang partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja karena informan tersebut dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung yang sesuai dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019).

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu para aparatur desa dan warga Dusun II. Dari unsur aparatur desa, informan yang dipilih adalah Kepala Desa Bale dan Kepala Dusun II karena keduanya memiliki pemahaman langsung mengenai program pembangunan ekonomi desa serta dinamika partisipasi masyarakat. Kepala Desa Bale yaitu bapak Adam, beliau berusia 46 tahun,

beliau juga tinggal di Dusun II Desa Bale sejak kecil dan Kepala Dusun II yaitu bapak irsan, beliau berusia 44 tahun dan tinggal di Dusun II Desa Bale sejak kecil. 12 Dari kalangan masyarakat, dipilih empat orang warga Dusun II yang secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi serta kehidupan sosial desa sehari-hari. Yaitu, Ibu Hasmiati berusia 52 Tahun dan tinggal di Dusun II Desa Bale selama 30 Tahun, Ibu Pirawati berusia 43 Tahun dan tinggal di Dusun II Desa Bale sejak kecil, Ibu Erlina berusia 51 Tahun dan tinggal di Dusun II Desa Bale selama 20 Tahun, dan Ibu Ica berusia 42 Tahun dan tinggal di Dusun II Desa Bale sejak kecil.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. Wawancara mendalam dilakukan kepada semua informan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, penggunaan hasil, serta evaluasi program pembangunan ekonomi desa. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat serta berbagai kegiatan yang berlangsung di Desa Bale Dusun II. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dalam bentuk dokumen-dokumen yang terkait dengan program pembangunan desa,

seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini terdiri dari tiga tahap yang saling terkait, yaitu tahap pengumpulan data (kondensasi data), tahap penyajian data (penampilan data), serta tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, informasi diatur secara rapi dalam bentuk deskripsi yang jelas, sehingga memudahkan proses pengambilan kesimpulan.

Selanjutnya pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, disusun secara rapi, dan ditampilkan secara terstruktur. Untuk memastikan kebenaran data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari pihak desa maupun masyarakat, agar data yang dikumpulkan tetap konsisten dan valid (Moleong, 2017)

PEMBAHASAN

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penetapan arah pembangunan desa, sebagaimana disebutkan oleh Cohen dan Uphoff pada tahun 1977. Di Desa Bale Dusun II, keputusan diambil melalui pertemuan yang disebut Musyawarah Dusun (Musdus). Hasil pertemuan ini kemudian dibawa ke Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa, dan dari sana, keputusan diteruskan ke tingkat kecamatan dan kemudian ke tingkat kabupaten. Dari segi pengaturan kelembagaan, mekanisme ini telah tersedia dan beroperasi sebagai saluran resmi untuk menyampaikan aspirasi masyarakat selama proses pembangunan.

Namun, keterlibatan masyarakat dalam forum tersebut belum merata. Ibu Erlina mengatakan bahwa secara umum, pertemuan desa hanya dihadiri oleh pejabat desa dan pihak - pihak tertentu, sehingga sebagian warga merasa kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau dalam menyampaikan aspirasi mereka terkait kebutuhan ekonomi dan pertanian. Sejalan dengan itu, Ibu Pirawati menjelaskan bahwa informasi tentang kegiatan atau pertemuan desa terkadang tidak sampai ke semua orang, sehingga banyak orang yang tidak mengetahui kapan dan di

mana forum tersebut dilaksanakan, Ibu Ica juga mengatakan bahwa sosialisasi dari pemerintah kurang diketahui masyarakat karena informasi tidak selalu tersebar merata ke seluruh kelompok masyarakat . Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun forum telah resmi tersedia, masih perlu peningkatan jangkauan informasi dan keterlibatan anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan .

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program

Ini melibatkan keterlibatan nyata masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan ekonomi pedesaan (Cohen & Uphoff , 1977). Di Dusun II, Desa Bale, partisipasi dalam program ini terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam mengelola kebun desa dan kebun dusun bersama dengan kader desa, serta ikut serta dalam kegiatan masyarakat rutin setiap hari Jumat . Orang - orang yang mengetahui acara tersebut biasanya ikut serta secara aktif. Pemerintah desa juga telah memberikan bantuan berupa bibit tanaman seperti cabai, tomat, dan bawang merah melalui program desa dan kelompok PKK .

Pupuk pertanian dan bantuan benih didistribusikan melalui kelompok tani terdaftar, meskipun distribusinya masih mempertimbangkan kebutuhan petani di luar kelompok tersebut, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Irsan. Selain sektor pertanian , masyarakat juga

menjalankan kegiatan ekonomi mereka sendiri secara mandiri . seperti, Ibu Ica membuat gula merah dari pohon aren hampir setiap hari. Namun, Bapak Adam sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa beberapa kelompok tani masih kurang aktif, sehingga bantuan yang ada tidak selalu digunakan dengan optimal. Bapak Irsan sebagai Kepala Dusun II juga mengatakan bahwa masalah utama saat ini bukan berasal dari kurangnya bantuan yang tersedia, melainkan dari rendahnya partisipasi dan respon sebagian masyarakat terhadap program – program yang telah dibuat. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa program padat karya tunai secara tidak langsung mempengaruhi menurunnya semangat gotong royong, karena sebagian warga mulai terbiasa menerima upah untuk kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara sukarela.

3. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil

pembangunan berkaitan dengan seberapa besar masyarakat dapat menikmati manfaat dari program – program yang sudah dijalankan, seperti yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff pada tahun 1977. Di Desa Bale, masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan ekonomi, khususnya melalui kegiatan pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber pendapatan utama untuk keluarga. Desa Bale khususnya Dusun II dikenal sebagai salah satu desa Kabupaten Donggala

menjadi penghasil kemiri terbesar, dan komoditas lain seperti cabai, tomat, kelapa, cengkeh, pala, alpukat, durian, serta berbagai jenis sayuran juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat setempat. Banyak petani yang memiliki beberapa jenis usaha pertanian, sehingga penghasilan mereka berasal dari berbagai sumber.

Namun manfaat dari program tersebut belum dirasakan secara rata oleh semua masyarakat. Ibu Pirawati mengatakan bahwa bantuan pupuk dan peralatan pertanian belum tersalurkan secara merata kepada seluruh masyarakat. Ibu Erlina juga menyampaikan bahwa bantuan alat pertanian belum banyak dirasakan secara langsung oleh masyarakat, dan bantuan yang pernah diterima, seperti bibit bawang merah, tidak diberikan secara rutin. Ibu Hasmiati menambahkan bahwa hasil pertanian belum bisa menjamin pendapatan yang stabil karena sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, musim kemarau yang menyebabkan kekurangan udara, serangan hama, serta cara harga jual di pasar. Ibu Pirawati juga mengatakan bahwa ketika harga komoditas menurun, pendapatan petani juga mengalami penurunan yang cukup besar, sementara biaya upah tenaga kerja selama masa panen tetaplah menghasilkan pengeluaran yang tidak sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat

program pembangunan ekonomi desa belum dirasakan secara baik dan merata oleh seluruh kelompok masyarakat di Dusun II.

4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program

bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dan penilaian program-program yang sudah dijalankan, seperti yang dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff pada tahun 1977. Di Desa Bale Dusun II, pemerintah desa dianggap terbuka menerima saran dan masukan dari warga melalui pertemuan rapat serta musyawarah desa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Hasmiati. Keterbukaan ini menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki niat yang baik untuk memperhatikan harapan warga dalam menyebarkan program pembangunan. Kepala Desa Bapak Adam juga secara terbuka mengakui bahwa dalam pelaksanaan program terdapat beberapa keterbatasan, khususnya karena beberapa kelompok petani kurang aktif dalam menanggapi dan memanfaatkan bantuan yang telah disediakan. Pengakuan ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah melakukan evaluasi internal, meskipun masyarakat secara langsung belum terlibat sepenuhnya. Bapak Irsan juga menyampaikan pendapatnya bahwa perubahan budaya gotong royong yang terjadi karena program padat karya tunai harus menjadi perhatian bersama dalam menyiarkan program di masa depan.

Meski demikian, ruang untuk melibatkan masyarakat secara luas masih belum tercapai sepenuhnya .

Mayoritas warga tidak mengetahui tentang program yang sedang berjalan karena informasi tidak selalu diberikan secara merata, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ica dan Ibu Pirawati. Karena ketidaktahuan informasi, masyarakat akhirnya sulit memberikan pertimbangan atau saran yang benar - benar bermanfaat terhadap program pembangunan ekonomi desa. Ibu Erlina juga menekankan bahwa jika masyarakat tidak terlibat sejak awal dalam proses perencanaan, maka kemampuan mereka untuk mengevaluasi hasil program tersebut akan terbatas .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bale Dusun II, Kabupaten Donggala, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa, bila dilihat melalui empat dimensi teori Cohen dan Uphoff (1977), belum berjalan dengan optimal dan merata. Dalam aspek pengambilan keputusan, terdapat forum Musyawarah Dusun dan Musrenbang, namun partisipasi masyarakat belum merata karena informasi yang disampaikan belum menjangkau seluruh kalangan masyarakat. Dalam pelaksanaan program, masyarakat telah terlibat

dengan mengelola kebun desa serta berpartisipasi dalam gotong royong, namun terdapat hambatan karena kelompok tani kurang aktif dan budaya gotong royong mulai berubah.

Dalam hal penggunaan hasil produksi, potensi sektor pertanian dan perkebunan desa cukup besar, namun manfaat dari program tersebut belum dirasakan secara merata karena distribusi bantuan yang tidak merata serta harga komoditas di pasar masih belum stabil dan merata. Pada aspek evaluasi, pemerintah desa sudah menerima masukan dari warga, namun ruang untuk evaluasi yang melibatkan masyarakat secara luas belum tercapai karena keterbatasan akses terhadap informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya mekanisme partisipasi secara formal saja belum cukup, tanpa didukung oleh penyebaran informasi yang sama hingga ke semua kalangan masyarakat. Pemerintah desa harus meningkatkan cara berkomunikasi dan menyampaikan mengenai program - program yang ada agar masyarakat dapat terlibat secara lebih merata dan maksimal dalam setiap tahap pembangunan ekonomi desa

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). Membangun desa partisipatif. Graha ilmu.
- Cohen, JM, & Uphoff, NT (1977). Partisipasi pembangunan pedesaan: konsep dan ukuran

Receive : 06 May 2026

Revised : 18 May 2026

Accepted : 08 June 2026

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v8i1.115

- untuk desain, implementasi, dan evaluasi proyek.
- Creswell, JW, & Creswell, JD (2017). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran*. Publikasi Sage.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Fitriani dan Suryani (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Sulawesi Tengah
- Hadawiya, R. A., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192-200.
- Ife, J., Tesoriero, F., Qudsy, S. Z., Manulang, S., Yakin, N., & Nursyahid, M. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Indonesia, R. (2014). Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun, (7).
- Indonesia, R. (2014). Undang-undang republik indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Amane, A. P. O., & Samad, M. A. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif. Pertama*. Edited by Diana Purnama Sari. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldana, J. (2014). *Analisis data kualitatif*. sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- Ndraha, T. (1987). *Pembangunan masyarakat: mempersiapkan masyarakat tinggal landas*. Bina Aksara.
- Rahmawati dan Hidayat (2022) mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa
- Subagyo, A., Ip, S., Kristian, I., Ip, S., & Kom, S. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Aksara Global Akademia.

Receive : 06 May 2026

Revised : 18 May 2026

Accepted : 08 June 2026

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v8i1.115

Sumarto, H. S. (2025). Inovasi, partisipasi dan good governance: 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Yustisia, TV (2015). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait . Visimedia.